

Fuzzy Delphi Method For Developing Arabic Speaking Learning Module for Nursing Students

Metode Fuzzy Delphi Untuk Pengembangan Modul Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab bagi Mahasiswa Keperawatan

Khairul Huda Jaya*¹, Zawawi bin Ismail²

^{1,2}University of Malaya, Malaysia

pva170069@siswa.um.edu.my*¹, zawawiismail@um.edu.my²

Abstract

The ability of health workers to communicate in foreign languages is a current professional demand in carrying out their duties. The concept of communicative language teaching is considered effective in realizing the ability of nurses as health workers to communicate in Arabic for specific purposes. The use of speaking learning modules in Arabic for nursing students is one of the learning strategies that can support a communicative language teaching system to the needs of their profession as nurses. This study aimed to obtain expert agreement on various elements in designing and developing Arabic-speaking learning modules for nursing students. This study used the Fuzzy Delphi method to get consensus from the experts. The application of the method involved 14 experts in Arabic education from six different universities. The results of this study found that experts have reached a consensus on 26 tested items with an average value below the Threshold (d) of 0.2. The consensus percentage also showed scores above 75% on the 26 items. Meanwhile, only one item was rejected because it obtained a Threshold (d) value above 0.2 and a percentage value below 75%. Arabic language teachers and nursing students can use the results of this study as module users. They can also be a reference for researchers and developers of the next module.

Keywords: Speaking Learning Module; Nursing Students; Fuzzy Delphi Method

PENDAHULUAN

Para pekerja di bidang kesehatan membutuhkan keterampilan berkomunikasi pada saat menjalankan tugasnya di bidang medis. Dalam hal ini para perawat dituntut untuk menjalin komunikasi yang efektif pada saat berhubungan dengan para pasien yang mereka tangani (AACN, 2008; CCNE, 2016; EFN, 2015). Secara psikis, para pasien akan merasa terlayani dengan baik pada saat masa perawatan di rumah sakit oleh pelayanan dan komunikasi yang efektif dari pihak para perawat. Komunikasi yang efektif dari pihak perawat dapat membantu dan berdampak positif di dalam proses perawatan para pasien (Lu 2018). Tentunya komunikasi yang baik sangat membutuhkan keterampilan berbicara yang baik dari pihak perawat, baik berbicara dengan menggunakan bahasa lokal maupun bahasa asing.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu skil yang menjadi tujuan dari pada pembelajaran bahasa asing untuk tujuan tertentu. Dalam hal medis, berbagai studi menunjukkan pentingnya kemampuan berbicara bahasa asing bagi para perawat di dalam menjalankan tugasnya (Hull 2016; Salamonsen et al. 2019; Skelton and Richards 2021). Untuk itu berbagai institusi pendidikan keperawatan telah menawarkan

pembelajaran bahasa asing bagi para pelajarnya. Hal ini terbukti dari munculnya berbagai lembaga pendidikan keperawatan di Indonesia yang menyediakan pembelajaran percakapan bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing yang ingin diupayakan pencapaiannya.

Di dalam proses pembelajaran percakapan bahasa arab, para guru dan pembuat kurikulum telah berusaha memanfaatkan berbagai instrument untuk mendapatkan pencapaian pembelajaran yang efektif. Modul pembelajaran sebagai salah satu instrument pembelajaran yang dianggap efektif dalam pencapaian hasil pembelajaran telah dirancang dan dilaksanakan kepada para pelajar. Perancangan dan pelaksanaan modul pembelajaran merupakan salah satu usulan yang berasal dari model pengajaran bahasa komunikatif (Richards 2006). Sehingga modul pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dapat menjadi fasilitas di dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa komunikatif (Graves 2000; Tomlinson 1998). Namun beberapa studi menunjukkan ketidaksesuaian antara konten di dalam modul pembelajaran dengan minat dan pekerjaan para pelajar (Murodi, Emzir, and Rahmat 2020). Dalam hal ini para pelajar keperawatan merasa jenuh di dalam proses pembelajaran karena mereka menggunakan modul pembelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Tentunya hal ini berdampak negative terhadap pencapaian pembelajaran mereka di dalam berbicara bahasa arab (Nurlela 2016). Untuk itu, perancangan modul pembelajaran membutuhkan metode yang tepat demi terwujudnya modul pembelajaran yang efektif di dalam pembelajaran speaking skills. Untuk itu kajian design and development research (DDR) sangat diperlukan untuk menciptakan modul pembelajaran percakapan bahasa tersebut.

Berbagai studi design and development research (DDR) yang digagas oleh Richey and Klein (2014) telah dijalankan dalam membangun modul pembelajaran bahasa arab pada beberapa tahun terakhir (Pebrian, 2018; Hamid & Fatimah, 2020; Darmawaty et al., 2021; Maimuna et al., 2022;). Fuzzy Delphi method merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam beberapa kajian DDR, termasuk di dalam mendisain dan membangun konten, aplikasi dan modul pembelajaran bahasa arab (Jaffar, Rahman, and Musling 2013; Razak, Samad, and Ramli 2018; Yusof et al. 2021; Din et al. 2022). Metode tersebut dinilai efektif karena dapat mengumpulkan berbagai pandangan para ahli dan kesepakatan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Helmer 1967). Melalui penggunaan metode fuzzy Delphi dalam proses disain dan pembangunan modul pembelajaran, peneliti akan mendapatkan jawaban dan pandangan para ahli berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian mereka tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun (Alias 2013; Siraj 2013). Sehingga hasil daripada proses pembelajaran bahasa yang komunikatif akan tercapai oleh para pelajar.

Untuk mencapai hasil pembelajaran bahasa yang komunikatif, kajian ini dibuat dengan tujuan menghasilkan sebuah modul pembelajaran berbicara bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan. Modul ini nantinya akan dimanfaatkan oleh para pengajar bahasa arab dan mahasiswa keperawatan di institusi pendidikan keperawatan. Melalui metode fuzzy Delphi, penulis melibatkan para ahli untuk menyampaikan pandangan dan kesepakatan mereka terhadap berbagai item pertanyaan terkait disain dan pembangunan modul pembelajaran yang diajukan kepada mereka. Studi ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini: (1) Apa tujuan dari pada modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan? (2) Apa topik yang terdapat dalam modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan? (3)

Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pemanfaatan modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan? (4) Apa media pembelajaran yang digunakan di dalam modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan?

METODE

Kajian ini menggunakan Metode Fuzzy Delphi (Fuzzy Delphi Method/ FDM) yang telah dikembangkan oleh Kaufman & Gupta (1998). Metode ini menjadi penting digunakan untuk mencapai kesepakatan para ahli di dalam menentukan dan menilai suatu model dan unsur-unsur yang terdapat di dalam suatu produk yang akan dikembangkan (Jamil 2016). penggunaan Metode tersebut pada kajian ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan kesepakatan (konsensus) para ahli terhadap unsur-unsur dan elemen-elemen di dalam modul pembelajaran berbicara bahasa arab, berdasarkan hasil kajian analisis kebutuhan yang telah dilakukan terhadap para mahasiswa keperawatan di beberapa fakultas keperawatan dan akademi keperawatan di Provinsi Aceh. Hasil kajian tersebut kemudian dirangkum oleh penulis untuk kemudian diajukan kepada para ahli nantinya.

Di dalam memilih sampel penelitian, para sarjana memiliki beberapa pandangan di dalam menentukan jumlah ahli yang dilibatkan pada pelaksanaan metode ini. Jones & Twiss (1978) mengusulkan 10 hingga 50 orang ahli yang dilibatkan dalam teknik ini. Sedangkan Adler & Ziglio (1996) mencukupkan jumlah ahli sebanyak 10 hingga 15 orang saja. Atas dasar dua pendapat tersebut, penulis melibatkan 14 ahli pada kajian ini. Adapun kriteria ahli yang dipilih adalah mereka yang latar belakang pendidikan doktoral di bidang Pendidikan Bahasa Arab dan memiliki pengalaman mengajar Bahasa Arab minimal 10 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Berliner (2005) yang berpendapat bahwa guru yang telah memiliki pengalaman mengajar minimal 5 hingga 10 tahun bisa dikategorikan sebagai ahli. sehingga pada akhirnya penulis memilih para ahli yang berasal dari 6 institusi pendidikan, yaitu Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU), Universitas Islam Negeri Lampung, Universitas Sumatera Utara (USU), Institut Agama Islam Negeri Takengon Aceh Tengah dan Akademi keperawatan Kesehatan Daerah Militer Iskandar Muda (Akper Kesdam IM) Banda Aceh. Pada pelaksanaan kajian tersebut, penulis mendistribusikan instrument penelitian kepada para ahli untuk dijawab dan ditanggapi sesuai pandangan dari mereka. Kemudian penulis mengumpulkan kembali berbagai tanggapan dari mereka sebagai data yang akan dianalisis.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis berpedoman kepada langkah-langkah yang disarankan oleh Jamil et.al. (2017):

Langkah1: melakukan kesepakatan dengan para ahli mengenai kriteria penilaian terhadap variabel yang akan diukur adalah dengan menggunakan variabel linguistik.

Langkah 2: mengubah variabel linguistik ke dalam penomoran segi tiga *fuzzy* (*triangular fuzzy nombor*). Tabel 1 menunjukkan perubahan variabel linguistik kepada skala fuzzy.

Table 1. Skala Fuzzy

	Skala likert	Skala Fuzzy
Sangat tidak setuju	1	(0.0, 0.0, 0.1)
Tidak Setuju	2	(0.0, 0.1, 0.3)
Agak tidak setuju	3	(0.1, 0.3, 0.5)

Netral	4	(0.3, 0.5, 0.7)
Agak setuju	5	(0.5, 0.7, 0.9)
Setuju	6	(0.7, 0.9, 0.1)
Sangat setuju	7	(0.9, 0.1, 0.1)

Langkah 3: menggunakan kaedah Vertex untuk menghitung jarak di antara rata-rata nilai r_{ij} . (Chen 2000), yakni jarak antara dua nomor *fuzzy* $m = (m_1, m_2, m_3)$ dan $n = (n_1, n_2, n_3)$ dengan menggunakan rumus:

$$d(\bar{m}, \bar{n}) = \sqrt{\frac{1}{3}[(m_1 - n_1)^2 + (m_2 - n_2)^2 + (m_3 - n_3)^2]}$$

Langkah 4: menentukan nilai “d” (Threshold value). Apabila nilai threshold adalah ($d < 0.2$), maka hal ini menunjukkan adanya kesepakatan di antara para ahli terhadap suatu item yang telah dinilai. Namun sebaliknya, bila nilai threshold adalah ($d > 0.2$), maka hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksepakatan pandangan di antara para ahli di dalam menilai suatu item tersebut (Cheng and Lin 2002). Konsensus para ahli juga dapat dicapai bila presentase konsensus telah mencapai 75 % (Murry & Hammons, 1995; Chu & Hwang, 2008).

Langkah 5: analisis data dengan menggunakan proses defuzzifikasi (defuzzification process), dengan tujuan menentukan skor fuzzy akhir dari pada nilai yang diperoleh dari para ahli. Skor tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$A = (1/3) * (m_1 + m_2 + m_3)$$

HASIL

Secara umum, para ahli memiliki kesepakatan yang sama atas pembangunan modul pembelajaran berbicara bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan dengan menggunakan kerangka atau model pembangunan modul pembelajaran yang diusulkan oleh Sidek & Ahmad (2005). Modul pembelajaran yang dibangun dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti tujuan penggunaan modul pembelajaran, elemen yang terkandung dalam modul pembelajaran, topik yang terkandung dalam materi pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran adalah dianggap baik dan layak oleh para ahli sebagai langkah-langkah dasar di dalam mendisain dan membangun sebuah modul pembelajaran.

Untuk membangun modul pembelajaran percakapan bahasa arab, penulis merasa perlu merumuskan beberapa prinsip dan elemen yang berkaitan langsung dengan isi yang terkandung di dalam modul pembelajaran tersebut. Metode Fuzzy Delphi yang melibatkan para ahli digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan ini sebagai dasar pembangunan modul pembelajaran percakapan bahasa arab: (1) Apa tujuan dari pada modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan? (2) Apa topik yang terdapat dalam modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan? (3) Apa strategi pembelajaran yang digunakan dalam pemanfaatan modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan? (4) Apa media pembelajaran yang digunakan di dalam modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan?

Berikut di bawah ini merupakan skor fuzzy yang dicapai sebagai hasil penganalisisan data yang telah diperoleh dari pandangan para ahli.

Tujuan penggunaan modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan

Tabel 2. Konsensus para ahli terhadap tujuan penggunaan modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan

Tujuan modul pembelajaran	Triangular fuzzy number		Deffuzification process				Hasil konsensus
	Threshold "d"	Presentase kesepakatan para ahli	m ₁	m ₂	m ₃	Fuzzy score	
Praktik pembelajaran komunikatif untuk tujuan spesifik	0.113	100,0%	0.77 1	0.92 1	0.98 6	0.893	Diterima
Pelaksanaan teknik pembelajaran yang bervariasi	0.107	100,0%	0.75 7	0.91 4	0.98 6	0.886	Diterima
Pencapaian kompetensi komunikatif	0.113	100,0%	0.77 1	0.92 1	0.98 6	0.893	Diterima
Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran	0.075	100,00%	0.81 4	0.95 7	1	0.924	Diterima
Pengenalan dan penggunaan kosa kata dalam berbicara	0.070	100,00%	0.77 1	0.93 6	1	0.902	Diterima
Pembiasaan berbahasa secara komunikatif	0.087	92,86%	0.82 9	0.95 7	0.99 3	0.926	Diterima

Tabel 2 merupakan hasil analisis dari konsensus para ahli mengenai tujuan modul pembelajaran 6 (percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan. Tabel 2 menunjukkan kesepakatan yang tinggi di kalangan para ahli terhadap seluruh tujuan modul pembelajaran yang ditawarkan oleh penulis. Dalam hal ini mayoritas ahli menyetujui item nomor 6 (pembiasaan berbahasa secara komunikatif) sebagai tujuan utama dari pemanfaatan modul pembelajaran dengan skor fuzzy 0.926. Begitu juga

halnya dengan item nomor 4 tujuan yang tertinggi nomor dua pada konsensus ahli terkait dengan pemanfaatan modul pembelajaran. Sementara item nomor 5 (pengenalan dan penggunaan kosa kata dalam berbicara) menempati peringkat nomor tiga pada konsensus tersebut dengan skor fuzzy 0.902. Meskipun ketiga item tersebut telah disepakati oleh para ahli dengan skor fuzzy yang tertinggi, ketiga item lainnya tetap diterima oleh mereka sebagai tujuan utama di dalam pemanfaatan modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan.

Pada umumnya, hasil analisis data pada tabel 2 menunjukkan kesepakatan para ahli terhadap keterlibatan para mahasiswa keperawatan dan munculnya komunikasi interaktif dalam pembelajaran bahasa sebagai tujuan utama dalam penggunaan modul pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modul pembelajaran yang sesuai dengan bidang medis/ keperawatan dapat membantu mereka di dalam mengenal dan memahami penggunaan kosa kata yang tepat sesuai dengan bidang mereka. Hal ini tentunya akan mempermudah mereka di dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab di bidang keperawatan. Dan untuk mewujudkan modul pembelajaran yang baik bagi mereka, tentunya topik yang terkandung di dalamnya harus sesuai dengan kebutuhan dan profesi mereka sebagai perawat.

Topik dalam modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan

Tabel 3. Konsensus ahli mengenai pemilihan topik dalam modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan

Topik dalam modul pembelajaran	Triangular fuzzy number		Deffuzification process				Hasil konsensus
	Threshold "d"	Presentase kesepakatan para ahli	m ₁	m ₂	m ₃	Fuzz y score	
Perkenalan التعارف	0,115	85,7%	0,80 0	0,93 6	0,98 6	0,907	Diterima
Salam dan sapaan التحيات	0,113	100,0%	0,77 1	0,92 1	0,98 6	0,893	Diterima
Menyambut pasien استقبال المريض	0,070	100,0%	0,82 9	0,96 4	1,00 0	0,931	Diterima
Memberi arahan إعطاء التوجيهات	0,076	100,00%	0,80 0	0,95 0	1,00 0	0,917	Diterima
Anggota tubuh أعضاء الجسم	0,120	92,86%	0,80 0	0,93 6	0,97 9	0,905	Diterima
Keluhan kesehatan مشكلة صحية	0,070	100,00%	0,82 9	0,96 4	1,00 0	0,931	Diterima

Mengukur tekanan darah قياس ضغط الدم	0,095	92,86%	0,80 0	0,94 3	0,99 3	0,912	Diterima
Peralatan medis الأدوات الطبية	0,075	100,00%	0,81 4	0,95 7	1,00 0	0,924	Diterima

Tabel 3 merupakan hasil konsensus para ahli mengenai pemilihan topik yang terkandung di dalam modul pembelajaran berbicara bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan. Para ahli memiliki kesepakatan tertinggi pada item nomor 3 (menyambut pasien) dan nomor 6 (keluhan kesehatan) sebagai topik penting di dalam modul pembelajaran dengan skor fuzzy 0.931. Sedangkan item nomor 8 (peralatan medis) menempati posisi tertinggi ketiga dengan capaian skor fuzzy 0.924. Sementara di sisi lain, para ahli memiliki kesepakatan yang paling rendah pada item nomor 2 (salam dan sapaan) dengan skor fuzzy 0.893. Meskipun demikian, pada umumnya para ahli bersepakat dan menerima seluruh topik yang diusulkan oleh penulis untuk dimasukkan ke dalam modul pembelajaran.

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan kecenderungan para ahli di dalam memilih topik-topik yang dapat memotivasi siswa melakukan komunikasi interaktif. Hal ini terlihat dari mayoritas mereka yang lebih memprioritaskan topik-topik yang mengandung dialog antara perawat dan pasien di lingkungan kerja. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa keperawatan mendapatkan pengalaman berkomunikasi di dalam kelas untuk dapat diterapkan di lingkungan kerja mereka nantinya. Dan untuk mewujudkan pengalaman berkomunikasi bagi mereka di dalam kelas, strategi pembelajaran yang tepat juga diperlukan pada saat pemanfaatan modul pembelajaran bagi mereka.

Strategi Pembelajaran Dalam Penggunaan Modul

Tabel 4. Konsensus ahli mengenai pemilihan strategi pembelajaran pada penggunaan modul

Strategi pembelajaran	Triangular fuzzy number		Deffuzification process				Hasil konsensus
	Threshold "d"	Presentase kesepakatan para ahli	m ₁	m ₂	m ₃	Fuzzy score	
Diskusi	0,147	92,9%	0,714	0,879	0,964	0,852	Diterima
Problem solving	0,215	92,9%	0,707	0,857	0,936	0,833	Diterima
Bermain peran	0,113	100,0%	0,771	0,921	0,986	0,893	Diterima
Dialog	0,095	92,86%	0,800	0,943	0,993	0,912	Diterima
Debat	0,232	71,43%	0,593	0,757	0,886	0,745	Diterima
Mendeskripsikan gambar	0,215	92,86%	0,707	0,857	0,936	0,833	Diterima
Mengemukakan pendapat	0,231	92,86%	0,693	0,843	0,929	0,821	Diterima

Tabel 4 merupakan hasil analisis dari pada konsensus ahli mengenai pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan pada saat pemanfaatan modul pembelajaran di kelas. Dalam hal ini para ahli memiliki kesepakatan tertinggi atas metode dialog/percakapan terlihat dari skor fuzzy pada item nomor 4 yang memperoleh nilai 0.9. Dan item tersebut merupakan satu-satunya item yang memperoleh skor di atas 0.9. Sementara

item nomor 3 (bermain peran) juga memperoleh skor tertinggi yang kedua dengan perolehan nilai 0.893. Dan disusul kemudian dengan item nomor 1 (diskusi) yang menjadi pilihan para ahli dengan skor fuzzy 0.852. Namun di sisi lain, para ahli tidak bersepakat dengan pemanfaatan metode debat (item nomor 7) sebagai salah satu strategi pembelajaran di dalam penggunaan modul pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah presentase konsensus para ahli yang tidak mencapai angka 75%.

Hasil konsensus pada tabel 4 menunjukkan bahwa para ahli memiliki kecenderungan menjadikan kelas sebagai laboratorium bahasa. Hal ini terlihat dari beberapa strategi pembelajaran yang memperoleh tingkat kesepakatan yang tinggi adalah strategi pembelajaran yang berbentuk interaksi yang komunikatif di antara para mahasiswa, seperti diskusi dan bermain peran. Kedua kegiatan tersebut dinilai mampu mendorong para mahasiswa untuk berbicara, saling berinteraksi dan berkomunikasi sesama mereka ketika modul pembelajaran digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif tentunya akan berdampak positif terhadap kemampuan mereka berbicara dengan bahasa yang mereka pelajari. Karena pembangunan modul pembelajaran yang mengandung strategi pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media Pembelajaran Pada Penggunaan Modul

Tabel 5. Konsensus ahli mengenai pemilihan media pembelajaran pada penggunaan modul

Media pembelajaran	Triangular fuzzy number		Deffuzification process			Fuzzy score	Hasil konsensus
	Threshold "d"	Presentase kesepakatan para ahli	m ₁	m ₂	m ₃		
Video	0,075	100,0%	0,786	0,943	1,000	0,910	Diterima
Gambar	0,090	100,0%	0,771	0,929	0,993	0,898	Diterima
Naskah cerita	0,163	85,7%	0,729	0,886	0,957	0,857	Diterima
Internet	0,092	92,86%	0,814	0,950	0,993	0,919	Diterima
Kisah-kisah	0,099	100,00%	0,743	0,907	0,986	0,879	Diterima
Contoh dialog	0,075	100,00%	0,814	0,957	1,000	0,924	Diterima

Tabel 5 merupakan hasil konsensus para ahli mengenai pemilihan media pembelajaran yang digunakan pada saat pemanfaatan modul pembelajaran berbicara bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan. Dalam hal ini para ahli memiliki kesepakatan tertinggi pada item nomor 6 (contoh dialog) dengan perolehan skor fuzzy = 0.924. Disusul kemudian penggunaan internet (item nomor 4) sebagai media kedua yang memperoleh nilai fuzzy 0.919. Sementara perolehan kesepakatan tertinggi nomor tiga adalah terletak pada item nomor 1 (video) dengan skor fuzzy 0.910. Begitu juga halnya dengan ketiga item lainnya dengan skor fuzzy yang berbeda, juga telah disepakati dan diterima oleh para ahli mengenai penggunaannya pada saat pemanfaatan modul pembelajaran.

Hasil konsensus pada tabel 5 juga menunjukkan bahwa kecenderungan para ahli terhadap berbagai contoh dialog dan percakapan yang harus diberikan kepada para mahasiswa keperawatan, baik melalui media audio maupun media visual. Hal ini bertujuan agar para mahasiswa dapat memahami berbagai contoh kata, ungkapan, pembicaraan yang sesuai dengan bidang mereka sebagai perawat. Sehingga melalui berbagai contoh dialog yang telah diperdengarkan dan diperlihatkan, mereka dapat

mempraktikkan berbagai bentuk ungkapan dan percakapan yang telah mereka dapatkan sebelumnya.

Secara umum, para ahli memiliki kesepakatan yang sama atas pembangunan modul pembelajaran berbicara bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan dengan menggunakan kerangka atau model pembangunan modul pembelajaran yang diusulkan oleh Sidek & Ahmad (2005). Modul pembelajaran yang dibangun dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti tujuan penggunaan modul pembelajaran, elemen yang terkandung dalam modul pembelajaran, topik yang terkandung dalam materi pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam penggunaan modul pembelajaran adalah dianggap baik dan layak oleh para ahli sebagai langkah-langkah dasar di dalam mendisain dan membangun sebuah modul pembelajaran.

Dalam hal tujuan penggunaan modul pembelajaran, melalui metode fuzzy delphi para ahli telah mencapai kesepakatan terhadap enam tujuan yang telah diajukan sebagai dasar pembangunan modul tersebut. Adapun tujuan utama dalam penggunaan modul pembelajaran adalah menciptakan pembiasaan para mahasiswa keperawatan di dalam berinteraksi dan berkomunikasi di dalam kelas melalui penggunaan modul tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pebrian (2018) pada studi yang telah dilakukannya bahwa penggunaan modul pembelajaran pada saat pembelajaran bahasa arab memiliki peran penting di dalam mengaktifkan pembelajaran bahasa komunikatif. Hal ini disebabkan oleh modul pembelajaran yang dirancang dengan berbagai kegiatan komunikatif di dalamnya akan memotivasi para pelajar untuk saling berinteraksi dengan rasa percaya diri (Timmis 2016). Begitu juga dengan kesepakatan mereka terhadap pengenalan dan penggunaan kosa kata baru sebagai tujuan dari pada penggunaan modul pembelajaran tersebut. Hal tersebut dinilai dapat menciptakan keterampilan berkomunikasi yang sukses bagi para pelajar di dalam mempelajari bahasa asing (Baharudin and Ismail 2014; Barcroft 2015). Begitu juga dengan kesepakatan para ahli bahwa tujuan penggunaan modul pembelajaran adalah pembelajaran bahasa komunikatif untuk tujuan yang spesifik (*specific purpose*). Karena pembelajaran tersebut dapat mendorong peserta didik untuk berfikir dan menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan konteks dan situasi yang berbeda (Lesiak-Bielawska 2015). Tentunya hal ini membuktikan adanya keterkaitan yang kuat antara urgensi penggunaan modul pembelajaran dengan konsep pembelajaran bahasa asing untuk tujuan spesifik (Hutchinson & Waters, 1987; Dudley-Evans & St John, 1998). Dan beberapa hasil penelitian beberapa tahun ke belakang juga telah menemukan adanya keterkaitan antara penggunaan modul pembelajaran dengan keberhasilan peserta didik di dalam mempelajari percakapan bahasa asing pada berbagai bidang yang berbeda (al Muhsin et al. 2020; Wahid 2016). Hasil konsensus juga menunjukkan kesepakatan yang sama bahwa penggunaan modul pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi. Modul tersebut dinilai dapat berperan sebagai *input processing* di dalam mewujudkan keterampilan berkomunikasi (VanPatten and Cadierno 1993). Dalam bidang keperawatan, sebuah studi membuktikan bahwa modul pembelajaran dinilai cukup efektif dalam menciptakan rasa percaya diri para mahasiswa keperawatan pada pembiasaan mereka berkomunikasi secara interaktif dengan rekan-rekan mereka sesama perawat (Shorey, Siew, and Ang 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa keperawatan, semestinya berbagai topik yang terkandung di dalam modul pembelajaran berkaitan erat dengan minat dan

profesi mereka sebagai perawat. Hal ini disebabkan oleh urgensi topik dan konten di dalam sistem pembelajaran bahasa asing (Rahimpour 2010; Salimi et al. 2012). Hasil konsensus menunjukkan kesepakatan para ahli terhadap beberapa topik yang berkaitan erat dengan minat dan profesi para mahasiswa keperawatan, seperti: menyambut pasien, keluhan kesehatan, peralatan medis, memberi arahan, mengukur tekanan darah, pengenalan, dan bagian tubuh. Hal tersebut terkait dengan sistem pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*) yang menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dan situasi di dalam kehidupan nyata secara praktis (Berns and Erickson 2001). Dalam hal ini, berbagai topik sebagai bagian dari materi pembelajaran tentunya harus disajikan secara baik melalui berbagai strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konteks dan situasi para mahasiswa.

Dalam membangun modul pembelajaran, kegiatan pembelajaran sebagai bentuk strategi pembelajaran juga menjadi perhatian dalam proses mendisain modul tersebut. Lazimnya berbagai materi pembelajaran disajikan kepada peserta didik dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, demi terwujudnya pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas. Hasil konsensus menunjukkan kesepakatan para ahli terhadap beberapa strategi pembelajaran yang dinilai dapat melibatkan seluruh mahasiswa keperawatan secara aktif pada saat penggunaan modul pembelajaran di dalam proses pembelajaran berbicara bahasa arab. Penerapan dialog dan percakapan sesama rekan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di dalam berbicara dengan bahasa asing (Ohta 2001; Swain, Brooks, and Tocalli-Beller 2002). Pembiasaan berdialog juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di dalam berbicara dan mengembangkan kemampuannya di dalam berbahasa asing (Huriyah et al. 2020). Kegiatan bermain peran (*role playing*) juga dinilai sebagai salah satu strategi yang efektif di dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam konsep pembelajaran bahasa asing untuk tujuan spesifik, kegiatan bermain peran sangat efektif diterapkan untuk melibatkan siswa di dalam berinteraksi sosial sesuai dengan lingkungan kerja mereka (J McDonough and Shaw 2012). Melalui strategi pembelajaran ini para siswa akan terlibat di dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga mereka akan terlatih di dalam berinteraksi sesuai dengan bidang dan lapangan kerja mereka dalam kehidupan nyata (Littlewood, 1981; Ladousse, 1987). Beberapa studi dalam dekade ini juga menemukan efektifitas kegiatan bermain peran terhadap kemampuan peserta didik di dalam mempelajari bahasa asing untuk tujuan spesifik (Antoni 2014; Asriyani, Suryawati, and Anggayana 2019; Kaharuddin and Rahmadana 2020; Tipmontree and Tasanameelarp 2018).

Kegiatan bermain peran dianggap sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di dalam pembelajaran bahasa karena melingkupi berbagai metode dan kegiatan pembelajaran lainnya. Kegiatan bermain peran yang mengandung unsur diskusi di dalamnya dapat membantu siswa untuk berpengalaman dan berkreasi di dalam mencapai kemahiran berbahasa asing (Hamidova and Ganiyeva 2020). Bahkan kegiatan bermain peran yang menggabungkan unsur kegiatan berdiskusi dan penyelesaian masalah (*problem solving*) di dalamnya, justru akan meningkatkan komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan lingkungan belajarnya. Hal ini disebabkan oleh strategi menyelesaikan masalah dapat mendukung dan memberi kesempatan kepada mahasiswa

untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi dan bidang yang mereka jalani (Jo McDonough and Shaw 2012).

Penggunaan media gambar juga dinilai efektif bila digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi mahasiswa keperawatan. Hal ini terkait dengan kecenderungan manusia untuk melihat sesuatu yang menarik baginya secara visual (Chesla 2000). Di dalam bukunya, Brown (2003b) berpendapat bahwa penggunaan gambar di dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peningkatan kompetensi siswa di dalam berbicara bahasa asing secara intensif. Dan melalui strategi pembelajaran menggunakan gambar, para siswa akan terlibat secara aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Pratiwi and Ayu 2020). Efektifitas pembelajaran dengan menggunakan gambar juga terbukti oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab di kalangan para pelajar (Al-Khresheh, Khaerurrozikin, and Zaid 2020; Barokah and Rizqiyah 2021). Tentunya hal ini menunjukkan keterkaitan timbal balik antara strategi pembelajaran dengan media pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan modul pembelajaran.

Hasil konsensus dalam kajian ini menemukan bahwa para ahli memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media pembelajaran di dalam pemanfaatan modul pembelajaran. Dalam hal ini, para ahli bersepakat memasukkan contoh-contoh dialog dan percakapan sebagai media pembelajaran utama di dalam modul tersebut. Melalui contoh dialog yang diberikan, para mahasiswa akan berusaha untuk membiasakan diri di dalam mengulang dan mengucapkan contoh dialog tersebut, baik secara sendirian maupun secara berpasangan dengan rekan mereka. Dan pada tahap berikutnya mereka akan mencoba mengembangkan percakapan sesuai kemampuan mereka masing-masing. Usaha pembiasaan diri dalam berdialog tersebut akan meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing (Huriyah et al. 2020). Begitu juga halnya dengan kesepakatan para ahli terhadap penggunaan media internet di dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media internet, para mahasiswa akan mencoba menelusuri dan mencari sumber-sumber pembelajaran yang terkait keterampilan berbahasa melalui media tersebut (Bahadorfar and Omidvar 2014). Dengan berbagai keterbatasan yang ada, modul pembelajaran dapat dijadikan sebagai patron atau materi standar yang bisa menjadi tolak ukur para mahasiswa di dalam mencari sumber pembelajaran lainnya yang sesuai dengan isi materi di dalam modul. Hal tersebut akan menjadikan para mahasiswa belajar secara aktif sesuai konteks dan kebutuhan mereka. Sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan mereka berbicara sesuai dengan bidang mereka (Manurung 2015). Begitu juga halnya dengan penggunaan video sebagai salah satu media pembelajaran yang dianggap mampu melibatkan para mahasiswa secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran bahasa (Hadijah 2016). Hal ini terbukti dengan temuan studi yang dilakukan oleh Saienko & Shevchenko (2020), bahwa penggunaan potongan video dapat mendorong dan menambah pengetahuan peserta didik di dalam mempelajari bahasa asing. Sementara media gambar juga dinilai positif di dalam mendukung para peserta didik mempelajari percakapan dengan menggunakan bahasa asing (Brown, 2003). Sebagaimana beberapa hasil kajian terdahulu yang membuktikan bahwa pembelajaran bahasa dengan menggunakan media gambar dapat berdampak positif terhadap pencapaian peserta didik di dalam menguasai bahasa asing (Al-Khresheh et al. 2020;

Guterres, Pereira, and Lurdes 2019; Handayani and Kumara 2017). Tentunya berbagai media tersebut di atas dapat mempermudah kegiatan pembelajaran yang telah didisain di dalam modul pembelajaran.

KESIMPULAN

Kajian disain dan pembangunan (*Design and Development Research*) dengan menggunakan metode *Fuzzy Delphi* dapat dilaksanakan secara objektif di dalam pembangunan modul pembelajaran percakapan bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan. Modul pembelajaran yang didisain dan dibangun dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan dan konteks profesi keperawatan dapat digunakan sebagai fasilitas pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan di Provinsi Aceh, Indonesia. Hasil konsensus yang diperoleh dari pandangan dan kesepakatan para ahli di dalam menentukan tujuan penggunaan modul pembelajaran menjadi dasar dan prinsip pembangunan modul tersebut. Begitu juga dengan pemilihan topik yang sesuai dengan kebutuhan dan bidang keperawatan menjadi acuan bagi mahasiswa keperawatan di dalam mempelajari dan mempraktikkan percakapan di lingkungan kerja mereka. Sementara berbagai strategi dan media yang telah disepakati para ahli akan menjadi masukan bagi tenaga pengajar dan juga seluruh peserta didik di dalam menggunakan modul pembelajaran. Secara keseluruhan, kajian ini telah menghasilkan gambaran disain dan pembangunan modul pembelajaran berbicara bahasa arab bagi mahasiswa keperawatan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode fuzzy Delphi yang melibatkan pandangan 14 ahli di bidang pendidikan bahasa arab. Kajian ini juga dapat menjadi masukan bagi peneliti lain di dalam melanjutkan dan melakukan pembangunan modul pembelajaran lainnya.

REFERENSI

- AACN - American Association of Colleges of Nursing, 2008. The essentials of baccalaureate education for professional nursing practice. Retrieved from. <http://www.aacn.nche.edu/education-resources/BaccEssentials08.pdf>.
- Adler, M., and E. Ziglio. 1996. *Gazing into the Oracle: The Delphi Method and Its Application to Social Policy and Public Health*. Jessica Kingsley Publisher.
- Al-Khreshah, M., A. Khaerurrozikin, and A. Zaid. 2020. "The Efficiency of Using Pictures in Teaching Speaking Skills of Non-Native Arabic Beginner Students." *Universal Journal of Educational Research* 8(3):872–78.
- Alias, Norlidah. 2013. *Development of Science Pedagogical Module, Based on Learning Styles and Technology*. Kuala Lumpur: Pearson Malaysia Sdn Bhd.
- Antoni, Rivi. 2014. "Teaching Speaking Skill through Small Group Discussion Technique at the Accounting Study Program." *Journal of Education and Islamic Studies* 5(1).
- Asriyani, R., D. A. Suryawati, and I. W. A. Anggayana. 2019. "Using Role Play Techniques in Improving English Speaking Competency on the Personality Types." *In International Conference on Cultural Studies*.
- Bahadorfar, Maryam, and Reza Omidvar. 2014. "Technology in Teaching Speaking Skill." *Acme International Journal of Multidisciplinary Research* 2(4):9–13.
- Baharudin, Harun, and Zawawi Ismail. 2014. "Vocabulary Learning Strategies and Arabic Vocabulary Size among Pre-University Students in Malaysia." *International*

Education Studies 7(13).

- Barcroft. 2015. *Vocabulary in Language Teaching*. Routledge.
- Barokah, A., and Z. Rizqiyah. 2021. "Teaching of Speaking Skill with Picture Expression Strategy at the Islamic Boarding School." *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 1(2):91–107.
- Berliner, DC. 2005. "The Near Impossibility Of Testing For Teacher Quality." *Journal of Teacher Education* 56(3):205–13.
- Berns, Robert G., and Patricia M. Erickson. 2001. "Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy." *The Highlight Zone: Research@ Work No. 5*.
- Brown, H. Douglas. 2003a. *Language Assessment: Principles and Classroom Practice*. New York: Longman.
- Brown, H. Douglas. 2003b. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Chen, Chen-Tung. 2000. "Extensions of the TOPSIS for Group Decision-Making under Fuzzy Environment." *Fuzzy Sets and Systems* 114(1):1–9.
- Cheng, Ching-Hsue, and Yin Lin. 2002. "Evaluating the Best Main Battle Tank Using Fuzzy Decision Theory with Linguistic Criteria Evaluation." *European Journal of Operational Research* 142(1):174–86.
- Chesla, Elizabeth. 2000. *Read Better, Remember More*. Learning Express.
- Chu, Hui-Chun, and Gwo-Jen Hwang. 2008. "A Delphi-Based Approach to Developing Expert Systems with the Cooperation of Multiple Experts." *Expert Systems with Applications* 34(4):2826–40.
- Darmawaty, Ridha, Muhamad Ainin, Muhammad Mujab, and Ahmad Saidi. 2021. "Developing Materials For Special Academic Purposes For Islamic Education Using Google Apps For Education/ تطوير المادة الدراسية الأكاديمية لقسم التربية الإسلامية عبر تطبيقات جوجل التربوية." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4(3):501–17.
- Din, Zulkifli, Mohamed Nasirudin, Harun Baharudin, Nik Mohd, and Rahimi Nik. 2022. "Evaluation of The Arabic Text Reading Skills Model Based On The Integrated Dini Curriculum Inquiry Activity : A Fuzzy Delphi Approach." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5(2):373–84.
- Dudley-Evans, Tony, and M. J. St John. 1998. *Developments in English for Specific Purposes: A Multidisciplinary Approach*. Cambridge University Press.
- Graves, Kathlen & S. Xu. 2000. *Designing Language Courses: A Guidance for Teacher*. Boston: MA: Heinle & Heinle.
- Guterres, Charles Fatima, Sebastião Pereira, and Maria Lurdes. 2019. "Using Picture to Improve Student's Speaking." *Journal of Innovative Studies on Character and Education* 3(2).
- Hadijah, Sitti. 2016. "Teaching by Using Video: Ways to Make It More Meaningful in EFL Classrooms." *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching ISELT-4* 4(2):307–15.
- Hamid, M. Abdul, and Siti Fatimah. 2020. "Development of Arabic Conversation Material Based on Communicative-Interactive Approach/ Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi

- Mahasiswa.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3(1):46–63.
- Hamidova, S., and H. Ganiyeva. 2020. “Developing Speaking Skills.” *Архив Научных Публикаций JSPI*.
- Handayani, Nengah Dwi, and Dewa Gede Agung Gana Kumara. 2017. “The Implementation of Student Team Achievement Division and Picture Series on Improving the Speaking Skill of the 3 Rd.” *JurnalBaktiSaraswati* 06(01):6–9.
- Helmer, Olai. 1967. “Analysis of the Future, The Delphi Method.” in *The RAND Corporation, Santa Monica*. California: The RAND Corporation, Santa Monica.
- Hull, Melodie. 2016. “Medical Language Proficiency: A Discussion of Interprofessional Language Competencies and Potential for Patient Risk.” *International Journal of Nursing Studies* 54:158–72.
- Huriyah, Lilik, Fifi Armita Nuriawarti, Siti Fatimatuz Zahro, and Widya Ari Hardini. 2020. “Peer Dialogue as an Effective Way for Teaching Speaking: Indonesian EFL Students’ Voices.” *Atlantis Press* 434.
- Hutchinson, T., and A. Waters. 1987. *English for Specific Purposes*. Cambridge University Press.
- Jaffar, Mohammad Najib, Azman Ab Rahman, and Mohd Nizwan Musling. 2013. “Fuzzy Delphi Method Application In The Development Of I-Tourism In Arabic For Specific Purpose.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5(2):436–45.
- Jamil, Mohd Ridhuan Mohd. 2016. “Pembangunan Model Kurikulum Latihan Skives Bagi Program Pengajian Kejuruteraan Pembelajaran Berasaskan Kerja.” University of Malaya.
- Jamil, Mohd Ridhuan Mohd, Saedah Siraj, Zaharah Hussin, Nurulrabihah Mat Noh, and Ahmad Ariffin Safar. 2017. *Pengenalan Asas Kaedah Fuzzy Delphi Dalam Penyelidikan Reka Bentuk Dan Pembangunan*. Bangi, Selangor: Minda Intelek Agency.
- Jones, H., and B. C. Twiss. 1978. *Forecasting Technology For Planning Decisions*. New York: Macmillan.
- Kaharuddin, K., and A. Rahmadana. 2020. “Problem-Based Group Discussion: An Effective Elt Technique to Improve Vocational High School Students’ transactional Speaking Skills.” *Jurnal Ilmu Budaya* 8:2.
- Kaufman, A., and M. M. Gupta. 1998. *Fuzzy Mathematical Models in Engineering and Management Science*. Amsterdam: Elsevier Science Publishers, North-Holland.
- Ladousse, G. P. 1987. *Role Play*. Oxford University Press.
- Lesiak-Bielawska, Elżbieta Danuta. 2015. “Key Aspects of ESP Materials Selection and Design.” *English for Specific Purposes World* (46):1–26.
- Littlewood, William. 1981. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lu, Yi Ling. 2018. “What Do Nurses Say about Their English Language Needs for Patient Care and Their ESP Coursework: The Case of Taiwanese Nurses.” *English for Specific Purposes* 50:116–29.
- Maimuna, Muhammad Ainin, and R. Taufiqurrahman. 2022. “Arrangement Of Text-Based Handbooks To Enhance Writing Skills In Arabic Language Education.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 5(1):287–303.
- Manurung, K. 2015. “Improving the Speaking Skill Using Reading Contextual Internet-Based Instructional Materials in an EFL Class in Indonesia.” *Procedia-Social and*

Behavioral Sciences 176:44–51.

- McDonough, J, and Christopher Shaw. 2012. *Materials and Methods in ELT*. John Wiley & Sons.
- McDonough, Jo, and Christopher Shaw. 2012. *Materials and Methods in ELT*. John Wiley & Sons.
- al Muhsin, M. A., K. N. Mohd, A. S. Muhammad, Z. Osman, S. Makki, and M. A. Etigani. 2020. "The Characteristics of Propose Arabic Language Module for the Purpose of Tourism: A Case Study on Tourists' Mosque in Kuala Lumpur." *Journal of Critical Reviews* 7(14):515–21.
- Murodi, Ahmad, Emzir Emzir, and Aceng Rahmat. 2020. "Needs Analysis of Task-Based Model of Arabic Nursing Syllabus." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7(1):32–44.
- Murry, John W., and ames O. Hammons. 1995. "Delphi: A Versatile Methodology for Conducting Qualitative Research." *The Review of Higher Education* 18(4):423–36.
- Nurlela. 2016. "Ta'lim Al Lughah Al Arabiyah Li Aghradh Khassah: Tathbiquhu Li Thalabah at Tamridh." *Al-Manar, English and Arabic Journal*.
- Ohta, Amy Snyder. 2001. *Second Language Acquisition Processes in the Classroom: Learning Japanese*. Routledge.
- Pebrian, Rojja. 2018. "Tashmim an Namudzaj Li Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyah Al Ittishaliyah." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1(2).
- Pratiwi, Z. F., and M. Ayu. 2020. "The Use of Describing Picture Strategy to Improve Secondary Students' speaking Skill." *Journal of English Language Teaching and Learning* 1(2):38–43.
- Rahimpour, Massoud. 2010. "Current Trends on Syllabus Design in Foreign Language Instruction." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2(2):1660–64.
- Razak, Najjah Salwa Abd, Norlela Samad, and Mhd Faizal Mhd Ramli. 2018. "Experts' Validation on Arabic Language for Specific Purposes Course Content Using Fuzzy Delphi Technique." *Advanced Science Letters* 24(September):2425–28.
- Richards, Jack. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Vol. 25. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richey, R. C., and J. D. Klein. 2014. *Esign and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Routledg.
- Saienko, Nataliia, and Mariana Shevchenko. 2020. "Authentic Videos in Teaching English to Engineering Students at Universities." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19(8):350–70.
- Salamonson, Yenna, Paul Glew, Bronwyn Everett, Joel M. Woodmass, Joan Lynch, and Lucie M. Ramjan. 2019. "Language Support Improves Oral Communication Skills of Undergraduate Nursing Students: A 6-Month Follow-up Survey." *Nurse Education Today* 72(August 2018):54–60.
- Salimi, Asghar, Soghra Dadashpopur, Ali Shafaei, and Hassan Asadollahfam. 2012. "Critical Review of Approaches to Foreign Language Syllabus Design: Task-Based Syllabus (A Shortcut)." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46:828–32.
- Shorey, Shefaly, An Ling Siew, and Emily Ang. 2018. "Experiences of Nursing Undergraduates On A Redesigned Blended Communication Module: A Descriptive Qualitative Study." *Nurse Education Today* 61:77–82.
- Sidek, Mohd Noah, and Jamaludin Ahmad. 2005. *Pembinaan Modul, Bagaimana*

- Membina Modul Latihan Dan Modul Akademik*. Selangor, Darul Ihsan: Universiti Putra Malaysia.
- Siraj, Saedah. 2013. *Design and Developmental Research, Emergent Trends in Educational Research*. Pearson Malaysia Sdn Bhd.
- Skelton, John, and Catherine Richards. 2021. "Communication for Medicine: State-of-the-Art." *ESP Today* 9(1):9–29.
- Swain, Merrill, Lindsay Brooks, and Agustina Tocalli-Beller. 2002. "9. Peer-Peer Dialogue as a Means of Second Language Learning." *Annual Review of Applied Linguistics* 22:171–85.
- Timmis, Ivor. 2016. "Materials to Develop Speaking Skill." Pp. 83–92 in *Issues in Materials Development*. Rotterdam: Sense Publisher.
- Tipmontree, S., and A. Tasanameelarp. 2018. "The Effects of Role-Playing Simulation Activities on the Improvement of EFL Students' Business English Oral Communication." *Journal of Asia TEFL* 15(3).
- Tomlinson, Brian. 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- VanPatten, B., and T. Cadierno. 1993. "Input Processing and Second Language Acquisition: A Role for Instruction." *The Modern Language Journal* 77(1):45–57.
- Wahid, S. F. 2016. "Tathwir Mawad Ta'lim Maharah Al-Kalam Li Thalabah Qism at-Tamridh Fi Dhau Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Aghradh Khasshah Bi Jami'Ah 'Ulum as-Shihhah Mitra Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yusof, Nabihah, Harun Baharudin, Mohd Isa Hamzah, and Nur Izzah Abdul Malek. 2021. "Fuzzy Delphi Method Application In The Development Of I-Aqran Module For Arabic Vocabulary Consolidation." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4(2):331–51.